

DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PEREKONOMIAN DESA

Vena Reggi Santania¹⁾, Adina Aprilia²⁾, Novita Indarti Sitio³⁾, Dian Ristiani Saputri⁴⁾

^{1) 2) 2) 4)} Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menjadi isu serius di berbagai elemen masyarakat, terlebih dampaknya terhadap pemenuhan hajat kehidupan masyarakat dari aspek kesehatan dan aspek perkembangan ekonomi. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat pedesaan. Sejak kemunculannya, pandemi Covid-19 telah banyak merubah tatanan perekonomian mulai dari skala mikro-makro, terlebih masyarakat dengan status ekonomi menengah ke bawah sangat merasakan dampaknya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan analisis deskriptif penelitian ini mencoba untuk mengungkap dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat pedesaan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi nasional mulai dari provinsi, kabupaten/kota, kecamatan memberikan dampak tersendiri terhadap perkembangan perekonomian di masyarakat pedesaan. Dampak tersebut disebabkan oleh semakin menurunnya daya beli masyarakat perkotaan terhadap hasil pertanian di pedesaan. Keadaan pandemi Covid-19 juga menambah jumlah pengangguran di daerah pedesaan yang awalnya bekerja di luar daerah saat pandemi Covid-19 harus berhenti bekerja karena alasan kesehatan.

Kata kunci : Dampak Covid-19, Perekonomian, Masyarakat Pedesaan

PENDAHULUAN

Sejak di tetapkannya Covid-19 sebagai bencana nasional berdasarkan keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) masyarakat Indonesia mengalami perubahan ekosistem yang sangat drastis. Berbagai kebijakan pemerintah yang dimaksudkan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 turut mengundang dampak tersendiri terhadap alur perekonomian masyarakat. Adanya pandemi Covid-19 bukan hanya berdampak terhadap kesehatan masyarakat, kekacauan ekonomi pun menjadi hal yang tidak terhindarkan lagi. Pada tahun 2020 dampak Covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi nasional hanya berkembang 0.1% dari akumulasi perkembangan ekonomi nasional (Nalini, 2021).

Adanya pandemi Covid-19 juga mengundang berbagai prediksi para ekonom. Menurut *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank* perkembangan ekonomi global akan terus mengalami resesi per akhir 2020 saja pertumbuhan ekonomi terus merosot sampai minus pada angka 2,8% atau 6% mengalami penurunan dari pertumbuhan ekonomi sebelumnya (Arianto, 2021). Namun bagaimana dengan perkembangan ekonomi masyarakat akar rumput di daerah pedesaan? Sejauh mana dampak pandemi Covid-19 menghambat perekonomian masyarakat pedesaan. Dua persoalan tersebut kurang begitu diperhatikan oleh para pengamat ekonomi. Maka dari itu dalam artikel penelitian ini dua persoalan tersebut menjadi pertanyaan pokok yang akan menjadi bahan diskusi penelitian ini.

Penularan Covid-19 di kalangan masyarakat pedesaan memang tidak seperti di daerah perkotaan yang mobilitas massanya lebih ramai. Namun jika kita amati dampak yang dirasakan oleh masyarakat perkotaan juga dirasakan pula oleh masyarakat yang hidup di desa. Berkenaan dengan pandemi Covid-19 telah banyak diperbincangkan dalam berbagai forum akademik hingga dalam penelitian. Antara lain, yakni penelitian yang memerhatikan strategi bertahan unit ekonomi desa (BUMDes) di masa pandemi (Pratiwi & Novianty, 2020), perencanaan pembangunan di era *new normal* (Muhyiddin, 2020), serta pemetaan jalan sebagai arah penguatan perekonomian di era pandemi (Modjo, 2019). Dari aspek kebijakan juga tidak luput menjadi objek penelitian. Misalnya, analisis atas pengaruh Covid-19 terhadap pengambilan kebijakan pemerintah terhadap aspek perdagangan informal di Indonesia (Febriyanti, 2020).

Meski demikian, berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh penulis berkenaan dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat pedesaan masih belum begitu menjadi wacana penelitian. Sedangkan jika kita lihat dengan seksama, simbiosis mutualisme antara perekonomian masyarakat pedesaan dengan ekonomi masyarakat perkotaan sangat kuat, begitupula dengan perkembangan ekonomi nasional. Melihat ketergantungan kebutuhan pangan atau bahan mentah lainnya berada di punggung para petani yang hidup di pedesaan maka menurut hemat penulis berkenaan dengan dampak yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 terhadap perekonomian desa menjadi sesuatu yang urgen untuk diketahui.

KAJIAN PUSTAKA

Desa merupakan kawasan terkecil dari struktur wilayah suatu negara. Di dalamnya banyak masyarakat dengan status ekonomi rendah maka dari itu kemajuan suatu negara dapat dilihat dari bagaimana perkembangan pembangunan desa berjalan (Harmiati & Zulkhikim, 2017). Menurut teori kebutuhan yang digagas oleh Abraham Maslow, terdapat lima macam kebutuhan yang pasti dibutuhkan oleh setiap individu. Diantaranya adalah kebutuhan fisiologis (kebutuhan primer), kebutuhan rasa aman, kebutuhan adanya relasi sosial, kebutuhan dalam mengaktualisasikan diri dan kebutuhan untuk mendapat nilai dari suatu kerja atau upaya (Iskandar, 2016). Berdasarkan teori kebutuhan tersebut, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat pedesaan mempunyai peran yang sangat dominan didalam menyediakan kebutuhan pangan dan kebutuhan perindustrian lainnya.

Dengan adanya pandemi Covid-19 keadaan perekonomian nasional mengalami ketidakstabilan yang disebabkan faktor hilangnya mata pencaharian masyarakat di mana hal

ini juga berpotensi membawa dampak yang signifikan dari hulu ke hilir dalam skala nasional sampai ke skala regional pedesaan. Kegiatan perekonomian merupakan kegiatan suatu penduduk yang dilatarbelakangi oleh berbagai macam motif tertentu sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan. Dalam kegiatan ekonomi hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat terbagi menjadi dua macam, yaitu dari barang dan jasa. Dari kedua jenis tersebut mulai dari kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi perekonomian masyarakat bergerak (Ferdin, 2020). Namun, di masa pandemi Covid-19 banyak orang kehilangan mata pencaharian yang disebabkan oleh tersendatnya aktifitas ekonomi mulai dari produksi, distribusi dan konsumsi. Akumulasi dari hal tersebut juga memberi dampak tersendiri terhadap permintaan hasil pertanian masyarakat pedesaan dimana hasil panen mereka tidak mendapat harga atau bahkan tidak ada yang membeli karena faktor instabilitas yang terjadi dalam kegiatan ekonomi.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis melalui pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap perkembangan perekonomian di daerah pedesaan. Untuk memahami objek yang diteliti serta untuk menjelaskan bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap perkembangan perekonomian di desa tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pedesaan di sekitar kota Bandarlampung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kegiatan perdagangan masyarakat pasca pandemi Covid-19. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah masyarakat pedesaan yang kooperatif dan mau untuk menjadi partisipan. Partisipan penelitian ini berjumlah 11 orang pedagang yang menyediakan berbagai macam kebutuhan di desa tersebut. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, serta observasi terhadap partisipan tersebut.

Untuk memenuhi keterbatasan data dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan referensi buku dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa pertanyaan yang ditanyakan terhadap partisipan dalam penelitian ini meliputi beberapa pertanyaan berikut; (1) Bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 pada kehidupan sehari-hari? (2) Bagaimana tindakan atau upaya yang telah atau akan dilakukan untuk mengatasi masalah pandemi Covid-19 untuk tetap menjaga stabilitas perdagangan? (3) Bagaimana omset pemasukan harian responden di pedesaan dengan adanya wabah pandemi covid-19? Teknik pengolahan data yang didapat dari pertanyaan tersebut yaitu dengan

mengumpulkan hasil wawancara yang telah dilakukan kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pandemi Terhadap Aktifitas Perdagangan

Kegiatan perdagangan di pedesaan merupakan salah satu aktivitas masyarakat desa di dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari. Melalui kegiatan perdagangan tercipta intreraksi ekonomi antara satu desa dan desa yang lain antara kota dengan desa ataupun sebaliknya. Desa sebagai penyuplai atau penyedia bahan-bahan pokok seperti pangan pada kota dan kota yang menjadi sentra pemerintahan di dalam mengontrol kebutuhan masyarakat dan juga penyedia jasa terhadap kebutuhan desa, dengan adanya pandemi covid-19 secara otomatis dengan adanya pembatasan ruang gerak masyarakat di tengah pandemi ini membuat pedagang baik dari desa dan dari kota sangat susah mendistribusikan atau menjual barang dagangannya. Artinya dalam konteks perdagangan, dampak pandemi Covid-19 di perkotaan juga memberi dampak tersendiri. Karena adanya pembatasan kegiatan sosial menyebabkan kegiatan perdagangan menjadi tidak normal dengan demikian pedagang yang berada di pedesaan sebagai penyedia utama kebutuhan masyarakat kota menjadi terhambat untuk menyuplai barang dagangannya ke kepedagang yang berdomisili di perkotaan (Ferd, 2020).

Selain terkendalanya penyuplaian barang, semakin menurunnya daya beli masyarakat juga menyumbang dampak tersendiri terhadap aktivitas perekonomian dimasyarakat pedesaan. Disisi lain adanya pandemi Covid-19 juga berimbas pada penurunan kegiatan ekspor perdagangan antar negara (Arianto, 2021). Hal tersebut menjadikan hasil bumi tidak memiliki harga stabil dan masyarakat desa yang aktif dalam menjalankan kegiatan pertanian mengalami kerugian yang cukup besar.

Dampak Pandemi Terhadap Aktifitas Pertanian

Indonesia merupakan negara agraris dimana mayoritas penduduknya menjadikan pertanian sebagai pekerjaan utama. Dari kegiatan pertanian berbagai kebutuhan perindustrian memenuhi kebutuhan produksinya. Sektor pertanian di pedesaan merupakan sektor strategis yang mempunyai hubungan simbiosis mutualisme dengan kegiatan industri diperkotaan. Pertanian merupakan kegiatan penyediaan berbagai macam kebutuhan masyarakat yang banyak menyerap pengangguran, dengan bertani angka pengangguran bisa ditekan ke angkat terendah. Namun dengan adanya pandemi yang menyebabkan menurunnya daya beli

masyarakat disektor perdagangan kegiatan pertanian mengalami dampak yang gagal panen yang disebabkan hasil harga panen yang tidak setabil atau harga sangat rendah. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan merosotnya pendapatan masyarakat pedesaan dimana hal tersebut dilatar belakangi oleh tidak sesuainya modal produksi dengan harga jual.

Dampak Pandemi Terhadap Aktifitas Nelayan

Pada umumnya nelayan terbagi menjadi dua katagori, yaitu nelayan modern dan nelayan klasik-tradisional. Nelayan modern yaitu nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan alat dan perlengkapan yang disertai dengan teknologi canggih dan modern. Alat-alat dan perlengkapan yang digunakan tersebut sangat membantu bertambahnya jumlah hasil tangkapannya semakin banyak. Nelayan klasik-tradisional atau nelayan kecil yaitu nelayan yang masih melakukan kegiatan perikanan dengan menggunakan alat dan perlengkapan seadanya dan masih sangat sederhana sehingga hasil tangkapannya lebih sedikit ketimbang nelayan yang sudah dilengkapi dengan alat-alat canggih. Hal ini dikarenakan masyarakat nelayan tradisional lebih cenderung menjalankan teknik klasik dan peralatan seadanya yang telah lama mereka tekuni.

Kegiatan nelayan adalah mata pencaharian masyarakat pesisir yang lumrahnya merupakan masyarakat pedesaan. Menurut sebagian penelitian adanya pandemi juga sangat dirasakan nelayan akibat turunnya harga penjualan ikan. Keadaan yang ditimbulkan oleh pandemi diprediksikan akan menurunkan pendapatan nelayan dengan prosentasi -336% (Kholis et al., 2020). Salah satu faktor yang menekan penurunan harga komoditas ikan hingga 10% disebabkan oleh semakin menurunnya permintaan masyarakat terhadap hasil tangkapan nelayan, terkendalanya proses pengiriman dan semakin jarangny nelayan melakukan aktivitas penangkapan yang disebabkan oleh ketidak stabilan harga ikan di pasaran (Mardhia et al., 2020).

Ekstraksi sumber daya perikanan merupakan kegiatan ekonomi dengan menggunakan input dan output seperti adanya tenaga kerja, kapal, mesin, bahan bakar dan perlengkapan lainnya. Komponen-komponen input tersebut membutuhkan biaya yang lumayan besar dalam penyediaan dan pengadaannya. Artinya dalam proses kerja nelayan membutuhkan modal yang cukup besar. Namun dampak pandemi Covid-19 seperti sekarang sangat mempengaruhi terhadap keberlangsungan aktivits nelayan. Maka dari itu faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran nelayan sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah guna meringankan beban yang ditimbulkan oleh dampak pandemi.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Desa

Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian dialami oleh seluruh negara di dunia. Tak terkecuali Indonesia. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai upaya memutus mata rantai penularan covid-19 mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga kebijakan terbaru Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) per Juli sangat berdampak kepada perekonomian masyarakat pedesaan. Di masa pandemi covid-19 yang tidak ada kepastian kapan akan berakhir, keadaan yang ditimbulkan oleh pandemi akan terus memicu terjadi kemunduran perekonomian masyarakat.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, perekonomian masyarakat pedesaan di semua lini sektor usaha mengalami perkembangan negatif mulai pendapatan masyarakat mulai dari pedagang, nelayan dan petani pun semakin menurun. Banyaknya fasilitas sosial dalam aktivitas perekonomian yang ditutup oleh pemerintah turut berdampak pada ekonomi masyarakat di berbagai daerah semakin tidak stabil, hingga nilai harga pasaran hasil bumi masyarakat terus mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan disamping juga kebutuhan pokok masyarakat semakin melonjak dan terus mengalami kenaikan harga.

Keadaan-keadaan sebagaimana digambarkan diatas sangat berisiko terhadap perkembangan ekonomi masyarakat pedesaan. Hal tersebut membutuhkan adanya stimulus yang harus disiapkan oleh pemerintah desa sebagai upaya meminimalisir kemerosotan perekonomian masyarakat pedesaan dengan terus membangun sinergi dengan pemerintahan kota dalam hal pengelolaan arah perekonomian masyarakat dimasing-masing desa (Maun, 2020).

KESIMPULAN

Dari beberapa uraian diatas terdapat beberapa poin kesimpulan dari artikel penelitian ini, yaitu:

1. Semakin meluasnya pandemi Covid-19 di berbagai daerah provinsi, kabupaten dan kota sangat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi di daerah perkotaan memberikan implikasi terhadap menurunnya jumlah permintaan yang masuk ke daerah pedesaan.
2. Keadaan pandemi Covid-19 di perkotaan juga menyebabkan tidak lancarnya proses perdagangan antara pedagang desa dan pedagang kota ataupun sebaliknya. Hal ini berdampak pada merosotnya pendapatan atau omset para pedagang dan pengepul yang ada di daerah pedesaan.

3. Tidak stabilnya ekonomi nasional berdampak terhadap turunya permintaan hasil bumi masyarakat pedesaan. Dimana mereka adalah petani yang menyediakan bermacam kebutuhan. Mulai dari kebutuhan konsumtif dan kebutuhan produksi perindustrian.

Saran

Dari hasil kesimpulan dan beberapa uraian diatas penulis mengajukan beberapa saran sebagaimana berikut:

1. Melihat dampak pandemi Covid-19 yang sangat berpengaruh pada kegiatan perekonomian masyarakat pedesaan sebagai upaya meminimalisir kerugian dalam aspek perdagangan antar desa dan kota ataupun sebaliknya maka, para pedagang sangat penting untuk memanfaatkan teknologi seperti memasukkan barang dagangannya ke *marketplace* atau *e-commerce*.
2. Kehadiran aparatur pemerintah desa di tengah-tengah masyarakat di dalam memberikan sikap kebijakan dan tindakan di dalam membantu masyarakat yang terdampak oleh pandemi Covid-19 harus ditunjukkan dengan memberikan solusi terhadap masalah yang tengah dihadapi oleh masyarakat guna memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat pedesaan.
3. Perlu adanya kesadaran semua masyarakat di dalam menanggulangi penyebaran wabah pandemi Covid-19. Hal ini untuk kembali menciptakan keadaan yang stabil ditengah-tengah masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Febriyanti, A. (2020). Analisis Pengaruh Dampak Covid-19 Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Perekonomian Pedagang Sektor Informal Di Indonesia. *ADIL: Jurnal Hukum*, 1(2), 1–7.
- Ferdi, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara. *Geosee*, 1(2), 37–43.
- Harmiati, H., & Zulkhikim, A. A. (2017). Existence of Village Owned Business Agencies (Bumdes) in Developing Competitive Business and Economy of Village Communities In The Era of The Asean Economic Community. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Iskandar. (2016). Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 4 No.
- Kholis, M. N., Fratnesi, & Wahidin, L. O. (2020). Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang Di Kota Bengkulu. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 4(1), 001–011. <https://doi.org/10.29244/core.4.1.001-011>

- Mardhia, D., Kautsari, N., Syaputra, L. I., Ramdhani, W., & Rasiardhi, C. O. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan Dan Dampak Covid-19 Terhadap Harga Komoditas Perikanan Dan Aktivitas Penangkapan. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 1(9), 80–87.
- Maun, C. E. F. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 9(2), 1–16.
- Modjo, M. I. (2019). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *Media Bina Ilmiah*, 14(4), 2321. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.342>
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>
- Pratiwi, M. B., & Novianty, I. (2020). Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandemi COVID-19 pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.